

PENGETAHUAN KADER TENTANG GIZI BALITA DAN PENGUKURAN ANTROPOMETRI

Didah¹, Neneng Martini², Astuti Dyah Bestari³, Ariyati Mandiri⁴

^{1,2,3,4}Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran

*Korespondensi: didah@unpad.ac.id

ABSTRAK. Pengetahuan kader posyandu tentang gizi balita dan pengukuran antropometri sangat penting dalam upaya deteksi dini masalah gizi dan pencegahan stunting. Masih tingginya kasus malnutrisi pada kelompok risiko terutama bayi dan balita salah satu dipengaruhi oleh faktor pengukuran untuk indikator pertumbuhan maupun perkembangan. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan kader, Ibu balita dan pihak-pihak berkepentingan dalam pemantauan tumbuh kembang, cukup berpengaruh terhadap keputusan status gizi anak balita. Tujuan melakukan kegiatan ini adalah untuk memperoleh gambaran dan mengidentifikasi pengetahuan serta kemampuan kader tentang gizi Balita dan kemampuan kader dalam melakukan pengukuran antropometri. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah ceramah tanya jawab *interactive* dan *role play* kepada kader yang dilaksanakan dalam bentuk praktik pelayanan kebidanan berkelanjutan dalam pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan KIA. Sampel yang digunakan total sampling yaitu seluruh kader yang berada di wilayah Desa Gunungmanik yang berjumlah 58 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa lembar kuesioner yang dibagikan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat untuk mengetahui gambaran pengetahuan kader terhadap gizi balita. Kesimpulannya adalah perlunya pelatihan rutin dan pendampingan kepada kader posyandu untuk meningkatkan kompetensi dalam pengukuran antropometri serta pemahaman terkait gizi balita. Dengan demikian, kader dapat berperan lebih efektif dalam mendukung upaya perbaikan gizi balita di masyarakat.

Kata kunci: pengetahuan, balita, antropometri

ABSTRACT. Knowledge of posyandu cadres about toddler nutrition and anthropometric measurements is crucial for the early detection of nutritional problems and the prevention of stunting. However, wasting and underweight rates have shown an increase, albeit not progressively. The high prevalence of malnutrition in at-risk groups, particularly infants and young children, is influenced partly by measurement limitations for growth and development indicators. Limited knowledge and skills among health cadres, mothers of young children, and other stakeholders in growth monitoring significantly impact the determination of children's nutritional status. The implementation method for this community service activity is interactive lecture and discussion and role play for cadres. These activities are conducted in the form of continuous midwifery service practice in empowering the community to improve maternal and child health. The sample included all health cadres in Gunungmanik Village, totaling 58 individuals. Data collection was carried out using questionnaires administered before and after health education sessions. Univariate analysis was used to assess the cadre's knowledge on child nutrition. The conclusion is the need for regular training and mentoring for posyandu cadres to enhance their competence in anthropometric measurements and understanding of toddler nutrition. This will enable cadres to play a more effective role in supporting efforts to improve toddler nutrition in the community.

Keywords: knowledge, toddlers, anthropometry

PENDAHULUAN

Sistem kesehatan Indonesia bukan hanya menjadi tanggung jawab pada tenaga kesehatan akan tetapi juga tenaga non-profesional yang disebut kader kesehatan. Kader Posyandu adalah anggota masyarakat yang bersedia dan mampu menyelenggarakan kegiatan Posyandu. Kader-kader Posyandu pada umumnya adalah relawan atau *volunteer* yang berasal dari masyarakat setempat yang dianggap memiliki kemampuan lebih dibandingkan anggota masyarakat lainnya dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan Posyandu. Kader Posyandu memiliki peran besar dalam memperlancar proses pelayanan kesehatan. Kader Posyandu berperan sebagai pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat juga sebagai penggerak masyarakat untuk datang ke Posyandu dan melaksanakan atau mengikuti serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh masing-masing jenis Posyandu (Yustina Wela, 2022).

Posyandu merupakan pos pelayanan kesehatan terpadu yang salah satu programnya didedikasikan untuk mempromosikan kesehatan ibu dan anak. Posyandu merupakan salah satu bentuk kegiatan kesehatan masyarakat yang bersumber daya masyarakat, dimiliki, dan terintegrasi dalam kehidupan dan budaya masyarakat. Fungsi posyandu adalah memberdayakan masyarakat dengan memberikan informasi dan keterampilan dari tenaga kesehatan kepada masyarakat dan antar masyarakat serta mendekatkan pelayanan kesehatan esensial kepada masyarakat, khususnya dalam upaya menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian Balita (AKABA) (Asparian, 2023).

Kasus malnutrisi cukup tinggi, secara nasional turun dari 24,4% tahun 2021 menjadi 21,6% pada tahun 2022 angka *wasting* dan *Underweight* mengalami peningkatan meskipun tidak *progresif* (Simbolon, 2022). Masih tingginya kasus malnutrisi pada kelompok risiko terutama bayi dan balita salah satu dipengaruhi oleh faktor pengukuran untuk indikator pertumbuhan maupun perkembangan. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan kader, ibu balita dan pihak-pihak berkepentingan dalam pemantauan tumbuh kembang, cukup berpengaruh terhadap keputusan status gizi anak balita. Cara

pengukuran yang keliru dengan penggunaan alat antropometri yang keliru akan memberikan hasil ukur yang tidak tepat. Tingkat validitas dan reliabilitas data selanjutnya akan mempengaruhi hasil dan rencana kebijakan yang dipilih (Febry, Fatmalina, Misnaniarti Misnaniarti, dkk, 2022)

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia merupakan salah satu permasalahan bidang kesehatan yang belum tuntas ditangani serta masih jauh dari target *Global Sustainable Development Goals (SDGs)*. Tren capaian penurunan AKI berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI), Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) dan Survei Penduduk *Long Form* menunjukkan adanya penurunan AKI namun belum mencapai target yang telah ditetapkan. Program KB merupakan salah satu pendekatan dalam menurunkan AKI. (Larasati, Indra Muda, Beby Masitho Batubara, 2018).

Di Indonesia hal ini menjadi masalah besar dibandingkan dengan negara lain, karena pertumbuhan penduduk akan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan baik ekonomi, maupun sosial, terutama peningkatan mutu kehidupan atau kualitas penduduk dalam sumber daya manusia yang disertai dengan besarnya jumlah penduduk yang tidak terkontrol. Tantangan yang ditemukan adalah belum semua masyarakat mengetahui informasi mengenai program KB (Asparian, 2023) program KB adalah program dari pemerintah yang mengatur jarak kelahiran, mengatur usia yang tepat untuk bersalin dan mewujudkan keluarga berkualitas (Sumanti, Sinurat, and Yunita, 2022).

Upaya optimalisasi fungsi posyandu maka tidak lepas dari peran aktif kader posyandu. Kader posyandu berperan penting dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat di desa dan berperan penting dalam upaya kesehatan sebab kader merupakan orang yang terdekat dengan masyarakat dan sudah diberikan dengan pengetahuan tentang kesehatan (Yustina Wela, 2022). Kader dapat membantu dalam mengedukasi dan memberikan penyuluhan maupun konseling pada setiap ibu dan keluarganya. Walaupun demikian, saat melaksanakan tugasnya diketahui masih ada beberapa kader yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup memadai.

Berdasarkan hasil wawancara kepada bidan desa bahwa untuk pelatihan-pelatihan

terkait gizi tidak rutin dilakukan dari tenaga kesehatan sehingga dengan adanya pelatihan ini diharapkan kader memahami peran, fungsi dan tanggung jawabnya sebagai kader kesehatan desa. Sebagai salah satu upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dapat dilakukan kegiatan berupa pelatihan. BUMI KAGUMI (Rumah Kader Gunungmanik) merupakan suatu program yang dirancang untuk memberikan wawasan tambahan bagi kader posyandu di setiap RW di Desa Gunungmanik. Kegiatan ini memberikan wawasan mengenai pemenuhan gizi, stunting, pengukuran antropometri yang sesuai. Pelatihan untuk kader posyandu ini disusun sebagai salah satu bentuk pelatihan berbasis masyarakat yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan meningkatkan keterampilan kader Posyandu sehingga Desa Gunungmanik akan menjadi desa yang bermutu dan berkualitas dari kapasitas sumber daya kader yang berkualitas (Sefrina, Kurniasari, dkk, 2023)

METODE

Metode kegiatan pengabdian ini adalah ceramah tanya jawab *interactive* dan *role play* kepada kader yang dilaksanakan dalam bentuk praktik pelayanan kebidanan berkelanjutan dalam pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan KIA di Desa Gunungmanik Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang. Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilaksanakan selama satu hari di GOR Desa Gunungmanik.

Adapun tahapan kegiatan ini dilakukan dengan 3 tahap yaitu:

1. Tahapan persiapan

Tahapan ini di mulai dengan melakukan kordinasi ke pihak Desa Gunungmanik untuk proses perizinan, kordinasi undangan peserta, materi pelatihan, mempersiapkan metode dan kebutuhan sarana dan prasarana untuk pelatihan serta pembagian tugas dalam pelaksanaan pelatihan.

2. Tahapan pelaksanaan

Sasaran pelatihan adalah seluruh kader di Desa Gunungmanik yaitu sebanyak 58 orang kader. Sebelum dilakukan pelatihan terlebih dahulu akan dilakukan pre tes terkait materi yang akan disampaikan kepada peserta serta pemberian pelatihan tentang gizi dan stunting, pengukuran antropometri serta diskusi tanya jawab *interactive*.

3. Tahapan evaluasi

Tahap ini dilakukan dengan cara melakukan *post test* setelah diberikan materi pelatihan serta pembagian *doorprize*/hadiah kepada peserta yang aktif bertanya serta melakukan *role play*/simulasi peran mengenai pengukuran antropometri yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kader dalam melakukan pengukuran Berat Badan, Tinggi Badan dengan memberikan pengalaman secara langsung.

Pendidikan masyarakat diberikan untuk meningkatkan pemahaman dalam memberikan informasi tentang gizi pada balita dan pengukuran antropometri. Penyuluhan ini dilakukan sebagai bentuk penyegaran terkait dengan ilmu-ilmu yang telah didapatkan sebelumnya. Pelatihan dilakukan untuk mendemonstrasikan penggunaan antropometri yang bertujuan untuk penyegaran kepada para peserta. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa lembar kuesioner yang dibagikan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat untuk mengetahui gambaran pengetahuan kader terhadap gizi balita. Klasifikasi yang digunakan yaitu menurut dengan ketentuan kategori tingkat pengetahuan, seperti pengetahuan tingkat rendah (<56%), pengetahuan tingkat sedang (56-75%), dan pengetahuan tingkat tinggi (76-100%) (Arikunto, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kader posyandu merupakan ujung tombak dalam pemantauan tumbuh kembang balita, terutama dalam aspek gizi dan pengukuran antropometri. Pengetahuan yang baik mengenai gizi balita dan keterampilan pengukuran antropometri yang akurat sangat penting untuk mencegah masalah gizi seperti stunting, *wasting*, atau *underweight*. Oleh karena itu, dilakukan intervensi berupa pelatihan dan edukasi guna meningkatkan kapasitas kader dengan metode ceramah tanya jawab *interactive* dan *role play*.

Sasaran dari kegiatan ini adalah seluruh kader posyandu di Desa Gunungmanik yang berjumlah 58 orang. Pada saat pelaksanaan pelatihan metode yang dilakukan dalam bentuk ceramah tanya jawab *interactive* dengan melibatkan partisipasi aktif peserta, dimana

terlebih dahulu dilakukan pengerjaan *pre test* sebanyak satu kali sebelum diberikan materi pelatihan dan *post test* setelah diberikan materi pelatihan tentang gizi dan stunting dan untuk tahap evaluasi dilakukan *role play* dengan melakukan pengukuran antropometri yaitu Berat Badan dan Tinggi Badan, serta pembagian *doorprize*/hadiah bagi peserta yang aktif bertanya.



Gambar 1. Ceramah Tanya Jawab Interaktif

Sumber: Dokumentasi kegiatan, 2023

Berdasarkan Gambar 1, pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode ceramah tanya jawab *interaktif*. Ceramah tanya jawab *interaktif* adalah metode penyuluhan yang mengombinasikan penyampaian materi oleh narasumber dengan sesi diskusi langsung antara narasumber dan peserta. Dalam konteks ini, topik yang diangkat adalah *pengetahuan kader tentang gizi balita dan pengukuran antropometri*. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman kader serta memberikan secara langsung ruang diskusi bagi kader untuk bertanya dan mendapatkan jawaban langsung dari narasumber terkait kasus-kasus yang mereka hadapi selama dilapangan.

Selama sesi tanya jawab peserta sangat aktif dalam bertanya dan mengemukakan pendapatnya, saling menanggapi satu dengan yang lainnya. Dalam kegiatan ini, senantiasa mendapatkan dukungan dari berbagai pihak seperti dari pihak puskesmas dan desa yang bersedia mengisi menjadi narasumber dengan materi lainnya kemudian dari pihak desa juga menyediakan fasilitas berupa GOR dan fasilitas lainnya.



Gambar 2. Role play pengukuran antropometri

Sumber: Dokumentasi kegiatan, 2023

Berdasarkan Gambar 2, metode pelatihan lainnya yang dilakukan adalah dengan melakukan *role play* atau simulasi peran. *Role play* atau simulasi peran adalah metode pelatihan yang melibatkan peserta untuk mempraktikkan secara langsung dalam bentuk skenario. *Role play* digunakan untuk melatih kader agar mampu melakukan pengukuran dengan teknik yang benar sesuai standar. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kader dalam melakukan pengukuran Berat Badan, Tinggi Badan dengan memberikan pengalaman langsung dengan berbagai situasi yang ada dilapangan.

Kegiatan BUMI KAGUMI merupakan program yang berisikan sosialisasi mengenai gizi. Tujuan diberikannya pelatihan ini untuk memberikan wawasan mengenai gizi balita, stunting, serta proses pengukuran TB dan BB dengan baik dan benar.

Tabel 1. Hasil Pre dan Post Test

Tingkat Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	N	%	N	%
Tinggi	3	5%	8	14%
Sedang	28	48%	35	60%
Rendah	27	47%	15	26%
Total	58	100%	58	100%

Sumber : Data hasil pengolahan, 2023

Pada kegiatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan pengetahuan pada kader. Hal ini dibuktikan pada Tabel 1, dengan adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi kegiatan dengan kategori tinggi sebelum pelatihan sebesar 5 % meningkat menjadi 14 %, hal ini menunjukkan

terjadinya peningkatan sebesar 9%. kategori sedang dari 48% meningkat menjadi 60% terjadi peningkatan sebesar 12% hal ini menunjukkan bahwa intervensi pelatihan efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader dari kategori rendah menjadi sedang. serta kategori rendah menurun dari 47% menjadi 26%, penurunan sebesar 21% ini menunjukkan bahwa dengan melakukan intervensi mampu mengurangi jumlah kader dengan pengetahuan rendah secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada kader setelah diberikan intervensi kegiatan.

SIMPULAN

Metode kegiatan pengabdian ini adalah ceramah tanya jawab *interactive* dan *role play* kepada kader yang dilaksanakan dalam bentuk praktik pelayanan kebidanan berkelanjutan dalam pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan KIA di Desa Gunungmanik Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat tentang pengetahuan kader tentang gizi balita dan pengukuran antropometri dengan metode pelaksanaan Ceramah Tanya Jawab *Interactive* dan *Role Play* terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader tentang gizi balita dan meningkatkan keterampilan pengukuran antropometri.

Metode ini memungkinkan peserta mendapatkan informasi secara terstruktur melalui ceramah, disertai dengan diskusi aktif yang memberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi langsung dengan narasumber serta *Role play* memberikan kesempatan bagi kader untuk mempraktikkan teknik pengukuran antropometri secara langsung dalam situasi yang menyerupai kondisi dilapangan.

Intervensi yang sudah kami lakukan dan rencana tindak lanjut yang kami susun diharapkan mampu membantu masyarakat dalam masalah status gizi balita di Desa Gunungmanik dapat tercapai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada bidan desa, aparat pemerintahan desa, kader, dan masyarakat Desa Gunungmanik telah memberikan kesempatan melaksanakan

kegiatan praktik pelayanan kebidanan berkelanjutan dalam pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan KIA serta pelaksanaan pelatihan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Larasati, Indra Muda, Beby Masitho Batubara. (2018). Peranan Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Dalam Pengendalian Pertumbuhan Penduduk. *Perspektif* 7(1), 13-18.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asparian, S. A. (2023). Refreshing Praktek Pemantauan Status Gizi Bagi Kader Posyandu Desa Tangkit Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi . *Salam Sehat Masyarakat (JSSM)*, 41-47.
- Febry, Fatmalina, Misnaniarti Misnaniarti, dkk. (2022). “Pencegahan Stunting Balita Melalui Refreshing Kader Posyandu Dengan Pelatihan Pemantauan Pertumbuhan Dan Pengisian KMS. *Pengabdian Masyarakat: Humanity and Medicine* 3(1), 12-23.
- Sefrina, Linda Riski, Kurniasari, Ratih dkk. (2023). Upaya Penanganan Stunting melalui Pendidikan Gizi Kepada kader. *Dharmakarya: Aplikasi Iptek untuk Masyarakat*, 84-88.
- Sumanti, Rati, Sinurat, Henri Prianto, and Yunita, Ervina. (2022). Strategi Peningkatan Partisipasi Keluarga Berencana Di Kabupaten Kepulauan Mentawai. *Jurnal Administrasi Publik* 18(2), 283–300.
- Simbolon, D. M. (2022). Peningkatan Perilaku Ibu Dalam Pemenuhan Kebutuhan Gizi Baduta Berisiko Stunting Melalui Pemberdayaan Kader.” *Empowerment: Pengabdian Masyarakat*, 421-431.
- Yustina Wela, L. N. (2022). Pendampingan Refresing kader di Desa Kolisia *Jurnal Perduli Masyarakat*, 523-526.